BAGIAN TIGA

PENGEMBANGAN DESAIN

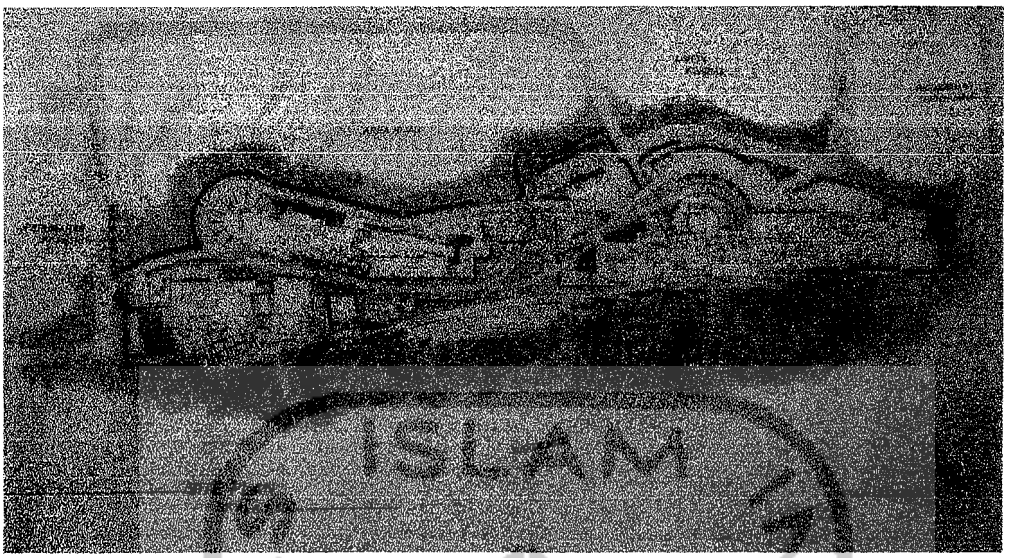
Laporan Perancanagn ini merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang perjalan perancanagn dari awal hingga akhir perancangan.

1. Situasi



Pulau Kemaro sebagai Delta sungai musi mempengaruhui bentukan bangunan yang dinamis. Dengan mengikuti garis Linear pulau Kemaro sebagai Delta sungai Musi, maka Cafe Maritim ini akan lebih dominan berorientasikan pada sungai Musi sebagai Pusat aktifitas kegiatan yang ada di sungai Musi. Hal tersebut menjadikan massa-massa yang ada menjadi lebih dominan menghadap sungai dibandingkan menghadap daratan, selain itu juga sesuai dengan konsep tarian Gending Sriwijaya yang menjadi bangian dari ke-Maritiman Sriwijaya dengan konsep terbuka, sehinggga konsep tersebut lebih berorientasi pada sungai Musi tersebut.

2. Site Plan



- **Tata Tapak**

Tata tapak direncanakan dengan menggunakan eksplorasi bentuk melalui transformasi dari tarian Gending Sriwijaya dengan metoda Metafora sebagai konsep Arsitekturnya. Adapun inti dari tarian yang diangkat yaitu : aksesoris, gerakan dan symbolisnya.

- **Spesifikasi Proyek**

Luas Site : **20.150 m2**

Total luas ruang : **9150 m2**

Sirkulasi : 20 % dari luas bangunan

: 20 % x 9150 = **1830 m2**

Total luasan terbangun : 9150 m2 + 1830 m2 = **10980 m2**

Open space : 20150 m2 – 10980 m2 = **9170 m2**

- **Massa bangunan**

Cafe Maritim ini terdiri dari dua massa utama yang menjadi inti dari bangunan, kemudian ditambah dua massa lagi, yaitu dermaga dan pangung sebagai sirkulasi utama yang menghubungkan dua massa tersebut. Hal ini dikarenakan konsep pada pembagian gubahan massa yang pada site massa yang ada

ditengah adalah open space yang mengikat dua massa tersebut, sesuai dengan pola garis linear yang ada.

Keempat massa tersebut mempunyai fungsi dan karakter yang berbeda sesuai dengan konsep tarian gending Sriwijaya, yaitu :

1. Massa I (1 lantai), berfungsi sebagai cafe sosial, cafe komersial, cafe family dan relasi.
2. Massa II (1 lantai). berfungsi sebagai ruang publik, yaitu: lobby, hall, kantor, auditorium, fasilitas olahrga Marina.
3. Massa III (2 lantai), berfungsi sebagai sirkulasi utama dan panggung marina.
4. Massa IV (1 Lantai), berfungsi sebagai dermaga marina dan gardu pandang.

◈ **Bentukan Massa**

Massa bangunan ini mempunyai bentuk gubahan massa yang berorintasikan pada bentukan garis Linear yang berbentuk memanjang. Bentukan massa ini dirancang agar sesuai dengan eksplorasi bentuk tarian gending sriwijaya serta fasade dari sungai mudah untuk dilihat. Agar tidak monoton dengan massa yang memanjang maka dirancang dengan permainan bidang-bidang vertikal yang yang sesuai juga dengan konsep, sehingga fasade yang dilihat tidak monoton. Pada panggung marina, sirkulasi menjadi hal yang utama dan bentukan massa yang utama adalah sebagai inti dari realisasi garis linear dan inti dari penari yang ada pada tarian Gending Sriwijaya, yan sedangkan pada kanan-kirinya diapit oleh dua massa yang menjadi massa pendamping (penari latar).

◈ **Kontur (Level ketinggian)**

Lokasi yang berada didaerah pinggiran sungai musi ini tidak rata dalam ketinggian konturnya ada yang datar dan ada yang terjal. Kontur di bagian pinggir (bibir) sungai kurang lebih 3 meter. Sedangkan kontur di bagian dalam site (bukit) sekitar kuarang lebih 4 – 8 meter. Kontur ini diadaptasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk ditimbun. Pemanfaatan kontur diupayakan agar tidak membahayakan pengunjung.

Dalam mengikuti kontur maka sebaiknya sudah mengakomodasi alur, makna dari tarian gending Sriwijaya, karena pengalaman ruang yang berbeda, karakter penari yang berbeda yang ditransformasikan dalam bentuk yang dinamis. Begitu

juga dalam Cafe Maritim, diharapkan kontur yang naik turun dapat memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung.

- **Sirkulasi**

1. Sirkulasi pejalan kaki

   Sirkulasi diberikan dengan cara memberikan alternatif bagi pengguna pejalan kaki. Sirkulasi diputar dan disela-sela sirkulasi tersebut disispkan fungsi lain untuk mengeliminir kebosanan pengunjung.

2. Sirkulasi kendaraan

   Sirkualsi kendaraan diberikan untuk memilih jenis kegiatannya, artinya, kegiatan tertentu diberikan fasilitas parkir dan pemberhentian secukupnya, penempatan simpul parkir ini tidak semata untuk mengakomodir satu jenis kegiatan saja, namum lebih kepada kebebasan memilih jenis serta simpul parkir yang disediakan. Ada dua jenis simpul parkir dan 3 pola sirkualsi kendaraan, yaitu : parkir pengunjung yang hanya menikmati sementara, parkir pengunjung yang menikmati secara keseluruhan, sirkulasi kendaraan yang berputar, dan sirkulasi yang langsung.

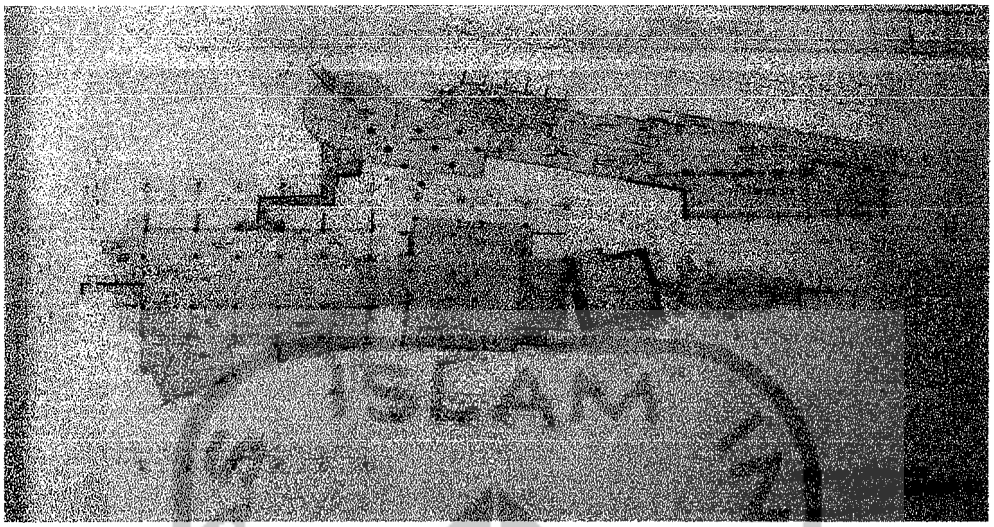
- **Penataan Landscape**

Penataan Landscape pada site ini tidak lepas dari peran akustik yang sangat penting karena pada kawasan ini sangat banyak fungsi, sehingga fungsi-fungsi yang memerlukan keprivatan hendakanya di lindungi oleh suatu akustik yang bagus. Akustik memanfaatkan vegetasi dan kontur yang ada, artinya dalam fungsi memerlukan akustik peran kontur yang agak tinggi, begitu juga peran vegetasi yang rendah dan rindang (baik alami maupun buatan) juga sangat berperan untuk melindungi kegiatan yang memerlukan akustik, vegetasi rendah buatan adalah tanaman-tanaman buatan tersebut. Selain hal tersebut vegetasi dipilih dengan mempertimbangkan jenis yang tidak memberikan rasa aman. Jenis-jenis vegetasi yang dihindari adalah jenis pohon yang mudah gugur, keras daun, dan bentuk yang lancip.

3. Denah

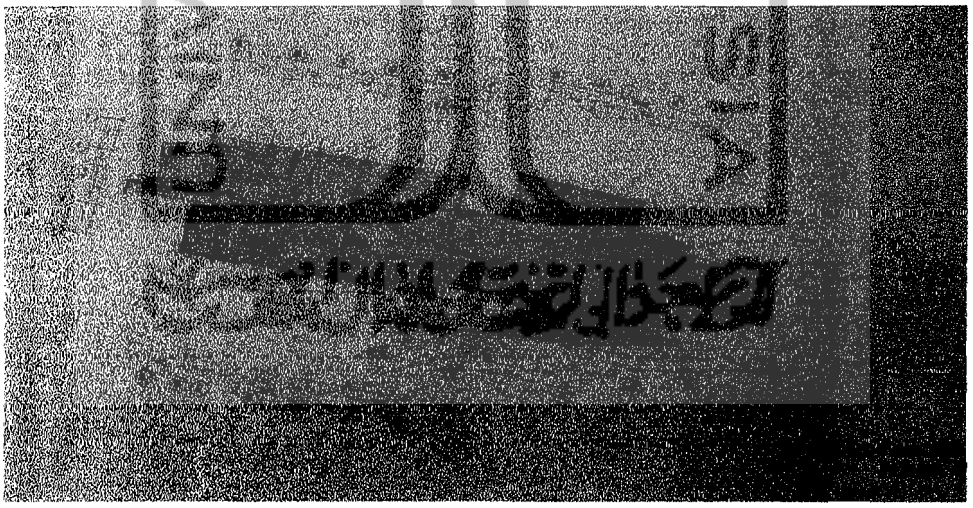
- Denah Massa I

Lantai I



Lantai I pada massa satu ini mempunyai dua fungsi yaitu, Cafe sosial dengan segala kegiatan sosialnya, dan cafe family & fatner dengan segala kegiatannya yang bersifat keluarga. Dengan fasiltas pendukung R. Pamer, Perpustakaan, R. Audiovisual, R. Club.

Lantai II



Lantai II ini mempunyai fungsi sebagai Cafe yang bersifat Komersial, yang terdiri dari ruang utama yaitu ruang Show dan ruang Club, dengan fasilitas pendukung Entertainment Technology.

◈ Denah Massa II



Denah massa II ini berfungsi sebagai bangunan yang bersifat Publik. Dengan ruangan utama yaitu : Auditorium. R. Pengelola, Hall & Lobby, dengan fasiliats pendukungnya, yaitu : olahraga marina, mushola, gardu pandang.

4. Tampak



◈ Tampak Cafe Maritim ini hal yang sangat penting dipertimbangkan adalah bagaimana tampak tersebut dapat dilihat dengan jelas oleh orang dari sisi sungai, sedangkan dari sisi sebelah darat tampak diperlihatkan kesamaaan elemen vertikal pada dua bangunan tersebut, namum disetiap sisi bangunan terdapat elemen yang menonjol, yakni elemen batu kali, batu apung, serta kayu.

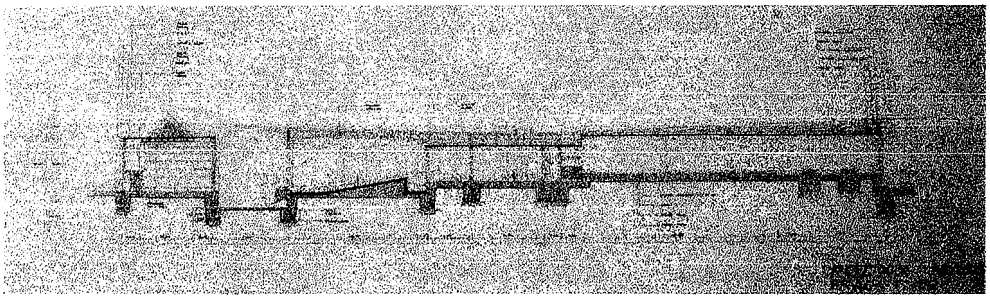
◈ Warna bangunan ini diharpakan monokrom terhadap alam. Warna-wrna abadi diharapakn mampu untuk mendukung konsep yakni konsep hitam putih. Ditinjau dari panjang gelombangnya, warna hitam sangat jelas terlihat oleh

penyandang cacat netra. Karena panjang gelombang x yang terpancar lebih besar dari pada warna-warna lain (kecuali warna putih) untuk diterima oleh retina seseorang. Dan pada elemen-elemen tertentu yang sifatnya vertikal menggunakan warna emas, karena sesuai dengan konsep tarian Gending Sriwijaya.

- Material menggunakan dari kekhasan material alam yang ada di Palembang, yaitu : batu kali, batu apung, kayu Wrungle. Bahan – bahan batu didaur ulang sehingga baik pemasangn maupun dari safety-nya sangat aman . penggunaannya dengan memakai modul tertentu dan pemasangannya kolaborasi dengan bahan kayu dimensi kecil. Material kayu juga digunakan sebagai unsur ventilasi buatan pada tiapa ruang yang tidak terlalu banyak menggunakan AC, misalnya dijadikan frame pada jendela.
- Fasade dikonsepkan mempunyai karakter yang dapat dimaknai orang, yaitu transformasi tarian Gending Sriwijaya. Sebisa mungkin fasade mencerminkan tarian Gending Sriwijaya yang telah dikonsepkan melalui gerakan, aksesoris, kostum, kontak Visual, Makna.
- Pada fasade Cafe maritim ini untuk mencerminkan tarian gending Sriwijaya tidaklah mudah, dengan mengolah bentuk mulai dari pola tarian yang mempunyai bentukan segitiga yang salah satu ujung segitiga tersebut menjadi central dari penari yang lain ditransformasikan kedalam bentukan panggung yang bentukan menerima.sedangkan pada dua ujung yang lain adalah dua penari pengawal yang ditransformasikan kedalam bentukan bangunan yang berupa tower. Dan banyaknya bukaan-bukaan yang berorientasikan pada sungai musi mencerminakan sifat dari tarian Gending Sriwijaya yang mempunyai makna tuan rumah yang terbuka.
- Makna do'a pada tarian Gending Sriwijaya yaitu pada bentukan atap yang membentuk seperti telapak tangan yang berdo'a kepada tuhan.

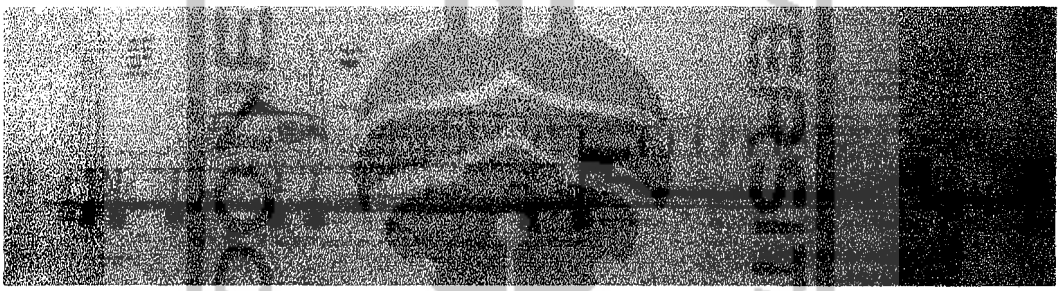
5. Potongan

Potongan Massa I





Potongan Massa II





- **Ketinggian antar lantai (lantai dengan atap)**

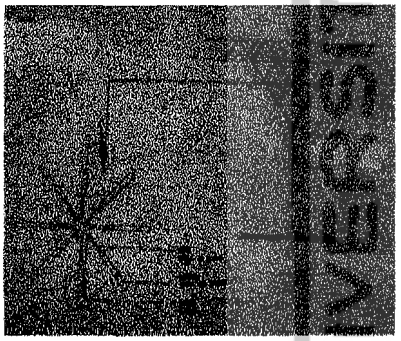
  ketinggian antar lantai dengan atap berkisar 5 – 6 meter, dengan maksud untuk memberikan kesan luas pada tiap ruang, serta juga dengan kondisi cuaca pada daerah tersebut yang agak sedikit panas.

- **Struktur**

  Fondasi yang digunakan adalah fondasi batu kali dengan dimensi yang besar dengan pertimbangan dinding batubata yang tinggi. Bangunan ini juga menggunakan bearing wall (dinding pemikul) pada dinding-dinding tertentu.

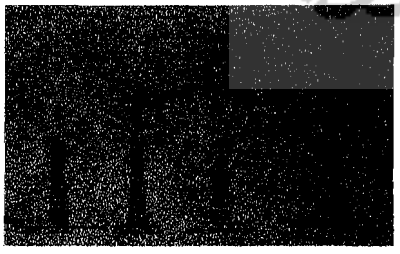
6. Detil - detil

- Detil Atap



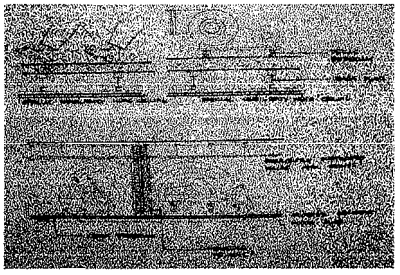
Rangka atap bangunan massa I dan bangunan massa II menggunakan space Frame yang bahannya terbuat dari baja

- Detil Lampu Landscape

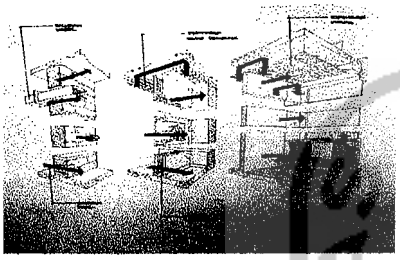


lampu-lampu ini mempunyai karakter yang mencermirkan konsep, baik dari segi warna, bentuk

◈ Detil peredam suara



Peredam suara digunakan pada ruang Cafe yang banyak menggunakan alat-alat sound yang berkapasitas wattnya besar



◈ Detil jendela



Jendela pada Cafe ini menggunakan jendela yang tidak meresap sinar matahari, dan tidak langsung melekat pada kusen bangunan, melainkan menggunakan frame dari baja stenlis yang dilapisi terali kayu.

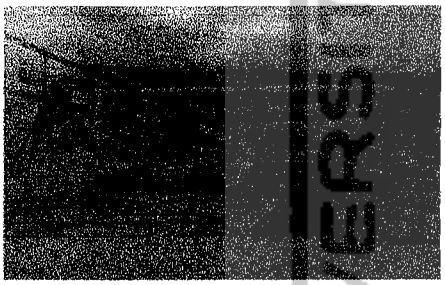
7. Perspektif

◈ Kawasan



Suasana Cafe Maritim dilihat dari perspektif mata burung, yang menarik dilihat dari bagaimana Cafe Maritim ini menjadi wujud tata ruang luar dengan gubahan massa yang secara konsep mengikuti pola garis linear pulau kemaro sebagai delta sungai Musi.

◈ Ruang bengkel



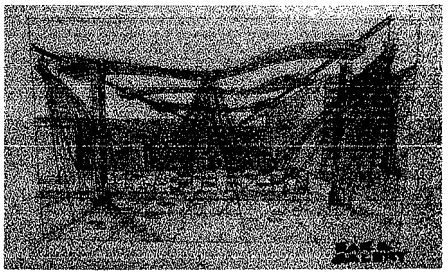
R. Bengkel ini dijadikan sebuah interior yang memang mendukung suasana yang bernuansakan ke-Maritiman dan segi Entertainmentnya. Dan konsep pemilihan warna sesuai dengan konsep akesoris dari tarian Gending Sriwijaya yang dominan memakai warna Emas.

◈ Ruang Bilyard Club



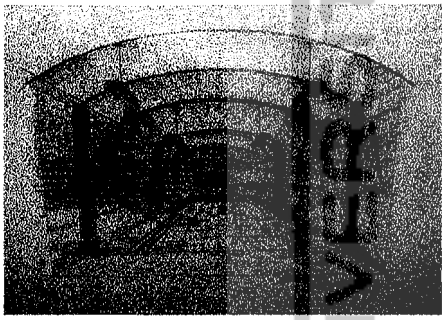
Salah satu ruang Club. Yang dimana dari segi entertainmentnya bisa digunakan dalam event-event teretentu dalam menarik pengunjung

◈ Bar dan Galery



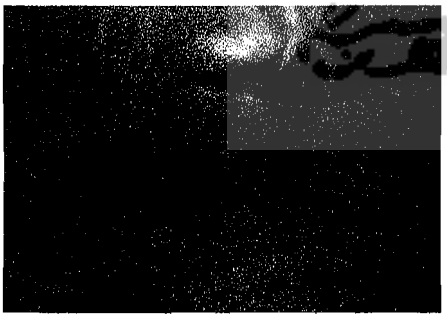
Suasana bar dab galery yang ada di Cafe komersial, digunakan hanya pada jam-jam malam, dan event-event yang bersifat komersial. Suasananya harus mendukung suasana ke-maritiman Sriwijaya pada galerynya.

◈ Stage Cafe komersial



Suasana Cafe komersial yang didukung dengan Stage panggung untuk pementasan musik-musik yang sifatnya Komersial. Dengan lighting yang mendukung suasana cafe Maritim ini menjadi terkesan mewah

◈ R. Pamer temporer



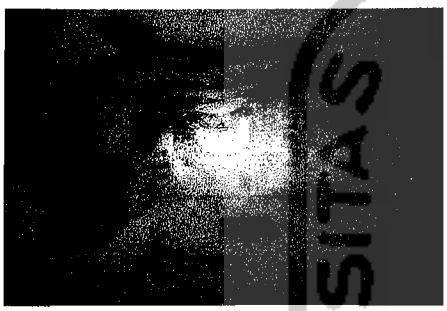
suasana ruang pameran temporer, yang memamerkan barang-barang tentang ke-maritiman mulai dari suatu tenatang ke-baharian sampai dengan technology ke maritiman.

◈ R. Cafe Sosial



Suasana cafe Sosial yang pada bagaian dindingnya memepunyai bukaan yang besar menghadap sungai musi dan lingkungan sekitar site, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang berbeda-beda.

◈ Perpustakaan



Perpustakaan ini salah satu fasilitas pendukung adanya ke-Maritiman Sriwijaya, yang mana para pengunjung bisa menegetahui sejarah ke-Maritiman Sriwijaya maupun nasional dan Internasional, dengan mendapatkan literatur-literatur dengan membaca di perpustakaan maupun mendapatkan katalog-katalog.

